

Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta

Gloria Rebecca Estefan¹, Ilham Badaruddin Mataburu², Fauzi Ramadhuan³
Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 13220, Indonesia

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur

Email : gloriarebecca26@gmail.com, ilham-mataburu@unj.ac.id, fauzi.ramadhuan@unj.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the success of implementing the Merdeka Curriculum in the subject of geography, focusing on the following aspects: (1) Implementation of geography teaching hours, (2) Use of teaching materials, (3) Learning process, (4) Assessment process, (5) Student learning outcomes, and (6) Challenges faced. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The population of the study consists of all 286 students in Grade X at SMA Negeri 1 Jakarta. The sample for this research is composed of 75 students and 1 geography teacher, selected using simple random sampling technique. Data collection is carried out through distributing a questionnaire containing 20 closed-ended statements. The results of this research obtained a percentage of 76%, which falls into the good category. The students' learning outcomes reached the Minimum Mastery Criteria (KKM) with an average score of 80.5. There are several challenges faced, such as students feeling overwhelmed by the number and difficulty of project assignments, which clash with their school tasks. They also feel burdened because the Merdeka Curriculum does not offer subject specialization, requiring students to take all subjects. The challenges faced by the teacher include a lack of experience in implementing self-directed learning. Additionally, time management is a challenge as the geography teacher at SMA Negeri 1 is the only one responsible for teaching Grade X, XI, and XII.*

Keywords: *,merdeka curriculum evaluation, geography learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran geografi pada aspek: (1) Pelaksanaan jam pembelajaran geografi (2) Penggunaan perangkat ajar (3) Proses pembelajaran (4) Proses penilaian (5) Hasil belajar siswa serta (6) Kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta yang berjumlah 286 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 75 orang siswa dan 1 guru geografi yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi 20 pernyataan tertutup. Hasil penelitian ini mendapat persentase sebesar 76% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80,5. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, bagi murid tugas proyek dinilai terlalu banyak, susah, dan bertabrakan dengan tugas sekolah, juga merasa terbebani karena Kurikulum Merdeka tidak menerapkan penjurusan sehingga mewajibkan siswa mengikuti semua mata pelajaran. Kendala yang dihadapi guru, minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar. Kemudian kendala ada pada manajemen waktu, guru merasa jam mengajarnya yang terlalu penuh dan merasa keteteran, hal ini dikarenakan guru geografi di SMA Negeri 1 hanya ada 1 orang untuk mengajar kelas X, XI, XII.

Kata kunci: evaluasi kurikulum merdeka, pembelajaran geografi

PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berupaya guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui mengembangkan, memperbaharui, dan menemukan kurikulum baru. Kurikulum pendidikan dapat dipahami sebagai sekumpulan rencana yang berkenaan dengan sasaran substansi serta bahan ajar dan strategi yang dipergunakan sebagai aturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna meraih tujuan tertentu. Perihal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan bahwasanya kurikulum pendidikan ialah sekumpulan rencana yang melihat bahan pelajaran serta isi dan teknik-teknik yang dipergunakan menjadi petunjuk pelaksanaan belajar mengajar. (Hamalik, 2011).

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler bervariasi dimana bahan pembelajarannya akan semakin maksimal agar siswa memiliki waktu yang cukup guna memahami konsep pembelajaran dan menguatkan kompetensi.. Kurikulum Merdeka menggunakan tiga karakteristik yang tidak sama pada Kurikulum 2013 atau kurikulum sebelumnya yakni pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, serta fleksibilitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan melejitkan daya pikir siswa. (Anita et al.,2022).

Beberapa SMA Negeri di Jakarta sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, salah satunya SMA Negeri 1 Jakarta. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jakarta dilihat dari sudah terlaksananya model pembelajaran baru yaitu proyek yang merupakan proses pembelajaran menggunakan metode dimana siswa akan diberikan kebebasan guna melaksanakan aktivitas eksplorasi, observasi, penilaian serta interpretasi guna untuk mendapat pengetahuan yang baru, keterampilan baru serta sikap sosial yang baik. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 ada pada mata pelajaran geografi, perbedaan dengan kurikulum lama yaitu pada konsep belajar sekarang siswa diberikan keleluasaan untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka secara mandiri dan kreatif.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang perlu untuk melakukan evaluasi agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Selain itu, penting juga segala hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah diketahui supaya bisa diperbaharui serta pemerintah dapat memfasilitasi penyelenggaraan rencana Kurikulum Merdeka pada langkah kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Jakarta yang beralamatkan di Jl. Budi Utomo No.7 , Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta (10710). Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan April 2023. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jakarta karena sekolah tersebut adalah sekolah tempat peneliti melaksanakan PKM dan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, oleh karena itu data yang bias dipakai sebagai obyek penelitian oleh peneliti.

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian kemudian dilakukan pengumpulan data dari responden yang sudah ditentukan yaitu menggunakan kuesioner dengan perhitungan skala Likert.

Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini seluruhnya merupakan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta yang berjumlah 286 siswa dan 1 guru geografi. Sedangkan dalam menentukan pengambilan sampel digunakan *Simple Random Sampling* yaitu seluruh populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih. Pada tahap pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dan tidak melihat tingkat sosial atau starata pada populasi. (Sugiyono, 2013). Untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin, yang mana dengan menggunakan rumus ini jumlah sampel dapat ditentukan. Perhitungan jumlah sampel yang diambil untuk diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

: N = Jumlah populasi

: e = Nilai batas kesalahan yang diinginkan adalah 10%

Pada rumus diatas didapat angka sebagai berikut:

$$n = \frac{286}{286 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{286}{286 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{286}{2,86 + 1}$$

$$n = \frac{286}{3,86}$$

$$n = 74,09$$

Dari perhitungan diatas maka jumlah sampel yang ada setelah dibulatkan yaitu sebanyak 75 responden. Hasil perhitungan jumlah populasi yang dijadikan sampel pada masing-masing kelas X dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Sampel yang diambil dari tiap kelas X

No.	Responden	Jumlah Responden
1.	Siswa kelas X1	10
2.	Siswa kelas X2	10
3.	Siswa kelas X3	10
4.	Siswa kelas X4	9
5.	Siswa kelas X5	9
6.	Siswa kelas X6	9
7.	Siswa kelas X7	9
8.	Siswa kelas X8	9
	Jumlah	75

Sumber: Penelitian 2023

Analisis data

Teknik analisis data menurut Arikunto (2006) memiliki tiga tahap, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan langkah-langkah yang dilakukan ialah:

- Memeriksa kembali kelengkapan identitas responden
- Memeriksa kelengkapan data
- Memeriksa isi data

2. Tabulasi

Pada tahap tabulasi, peneliti memberikan skor terhadap tiap item pernyataan dalam kuesioner, kemudian selanjutnya dideskripsikan dengan rumus berikut:

Rumus : $P = F/N \times 100\%$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi / jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Kuesioner berupa pernyataan dengan skoring diberi nilai 5 untuk responden dengan pernyataan sangat setuju, nilai 4 untuk responden dengan pernyataan setuju, nilai 3 untuk responden dengan pernyataan ragu-ragu, nilai 2 untuk responden dengan pernyataan tidak setuju, nilai 1 untuk responden dengan pernyataan sangat tidak setuju pada seluruh

pernyataan kuesioner. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pengolahan data yaitu menjumlahkan seluruh hasil dari kuesioner dari setiap responden. Kemudian, peneliti menyusun sesuai kategori yang terdiri dari sangat rendah, rendah, cukup, baik, dan sangat baik.. Berikutnya langkah yang dilakukan adalah hasil data kuesioner diklasifikasikan ke dalam kategori dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = 100 / \text{Jumlah kategori skor}$$

$$\text{Interval} = 100 / 5$$

$$\text{Interval} = 20$$

Setelah melakukan perhitungan, maka diperoleh kategori interpretasi yang ada pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Sumber: Penelitian 2023

Kemudian setelah itu langkah yang dilakukan untuk mendapat skor keseluruhan untuk menghitung tingkat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka dengan perhitungan seperti dibawah ini:

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah total skor responden}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil yang didapat kemudian diinterpretasikan pada Tabel 2 kriteria interpretasi skor.

3. Penerapan Data sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Analisis deskriptif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden tentang evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta. Berikut ini adalah Tabel 3 rekapitulasi keseluruhan data hasil kuesioner:

Tabel 3. Rekapitulasi Keseluruhan Data Hasil Kuesioner

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
5	403	2.015
4	680	2.720
3	251	753
2	99	198
1	67	67
Jumlah		5.753
Jumlah Skor Maksimal		7.500

Sumber: Penelitian 2023

Pada Tabel 3 diatas diketahui total skor, selanjutnya hasil keseluruhan dibagi dengan skor maksimal yang didapat dari jumlah skor maksimal x jumlah item kuesioner x jumlah responden, yaitu 7.500. Maka, hasil tersebut dipersenkan menjadi $\frac{5.753}{7.500} \times 100 = 76\%$. Nilai 76% diinterpretasikan berada pada tingkat 61-80 yang masuk dalam kategori **Baik**. Perolehan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta mendapat nilai 76% yang berarti terlaksana dengan baik.

Pada hasil belajar siswa, diperoleh dari keseluruhan penugasan, ujian, dan penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa ditentukan oleh nilai yang sudah ditentukan dan disepakati oleh sekolah yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah adalah 75. Berdasarkan nilai mata pelajaran geografi yang telah diambil diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai 80,5. Jika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM, guru dapat memberikan remedial hingga siswa tersebut mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dan nilai mencapai nilai KKM.

Kemudian, kendala dari murid yang paling banyak disampaikan ada pada tugas proyek yang dinilai terlalu banyak, susah, dan bertabrakan dengan tugas sekolah juga tugas proyek menyita waktu serta membuat murid mengeluarkan uang lebih banyak untuk kerja kelompok proyek. Kemudian siswa menyebutkan mereka merasa terbebani karena Kurikulum Merdeka

tidak menerapkan penjurusan IPA IPS sehingga mewajibkan siswa untuk mengikuti semua mata pelajaran.

Kendala yang dihadapi guru ada pada minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar, guru mengalami kesulitan untuk menerapkan media atau model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Kemudian kendala ada pada manajemen waktu, guru merasa jam mengajarnya yang terlalu penuh dan merasa keteteran, hal ini dikarenakan guru geografi di SMA Negeri 1 hanya ada 1 orang untuk mengajar kelas X, XI, XII.

KESIMPULAN

Kesimpulan menyajikan rangkuman berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, di bagian ini berisi saran penulis untuk tindak lanjut bagi penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Jakarta dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Komponen evaluasi terdiri dari keterlaksanaan jam pembelajaran dan jam proyek, penggunaan perangkat ajar, proses pembelajaran, dan penilaian. Aspek keterlaksanaan jam pembelajaran dan jam proyek dilaksanakan sudah sesuai pada alokasi jam pembelajaran pada kurikulum. Aspek penggunaan perangkat ajar mendapatkan hasil keterlaksanaan yang baik. Aspek proses pembelajaran mendapatkan skor yang baik yang berarti pembelajaran berjalan dan dilaksanakan dengan cukup baik. Aspek penilaian Aspek keseluruhan penilaian mendapatkan persentase sebesar 76% yang berarti penilaian dilaksanakan dengan baik.
- 2) Hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata keseluruhan nilai geografi siswa kelas X mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80,5, sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 75.
- 3) Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah murid merasa tugas proyek terlalu banyak, susah, dan bertabrakan dengan tugas sekolah juga tugas proyek menyita waktu serta membuat murid mengeluarkan uang lebih banyak untuk mengerjakan tugas proyek, dan siswa merasa terbebani karena mereka diharuskan mengikuti semua mata pelajaran. Sedangkan guru geografi memiliki kendala ada pada minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar dan pada jam mengajarnya yang terlalu penuh dan merasa keteteran, hal ini dikarenakan guru geografi di SMA Negeri 1 hanya ada 1 orang untuk mengajar kelas X, XI, XII.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama Guru geografi dan semua murid kelas X SMA Negeri 1 Jakarta atas kontribusinya pada proses pengumpulan data dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, J., Hotmaulina, S. (2022). *Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150 – 516.
- Arikunto, S., Jabar. (2004). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badrujaman, A. (2009). *Diktat teori dan praktek evaluasi program bimbingan dan konseling*. Jakarta.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa, H.E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. (1994). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta, CV.